

YAYASAN SEBAGAI PENANGGULANGAN ANAK TERLANTAR
(Sebuah Studi di Pondok Pesantren Misbahul Fatayat Kabupaten Aceh Jaya)

T. Syarifuddin¹, Safwandi²

^{1,2} Universitas Iskandar Muda

poondin2020@gmail.com¹, safwandi2016@gmail.com²

ABSTRAK

Terjadinya konflik dan tsunami Aceh, selain menimbulkan keterpurukan dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, juga menimbulkan masalah sosial lain yaitu anak terlantar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penanggulangan anak terlantar, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanggulangan anak terlantar di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan–Teknik Siklus Kesamaan Data. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa, bentuk penanggulangan anak terlantar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, dilakukan dengan memfasilitasi berbagai keperluan yang berkaitan dengan pendidikan anak terlantar, baik yang dilakukan oleh pemerintah setempat, maupun oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat. Adapun faktor pendukung dalam penanggulangan anak terlantar di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya adalah, adanya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat yang menampung anak-anak terlantar untuk dibina secara formal dan informal. Sedangkan faktor penghambat kurang berkembangnya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat dalam menanggulangi anak terlantar di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, dikarenakan minimnya bantuan yang didapatkan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat untuk operasional dan biaya asuh. Saran-saran hasil penelitian ini, kepada dinas terkait diharapkan dapat memberikan modal usaha kepada anak terlantar sebagai tindak lanjut pasca pendidikan di yayasan. Dan bagi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat, diharapkan dapat menjalin hubungan baik dengan pihak lain, guna mendapatkan pendanaan yang bisa digunakan untuk meningkatkan pengembangan yayasan dan pengadaan fasilitas yang lebih memadai bagi anak-anak terlantar yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat.

Kata Kunci: Penanggulangan, Anak Terlantar, Kesejahteraan Sosial.

1. PENDAHULUAN

Anak terlantar sudah menjadi suatu fenomena nyata terlihat di negara berkembang, begitu pula di Indonesia yang pada kenyataannya kehidupan masyarakatnya masih di bawah garis kemiskinan, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak terlantar adalah karena faktor ekonomi. Secara teoritis anak terlantar berarti anak karena suatu sebab orang tuanya melalaikan kewajibannya sehingga kebutuhan anak tidak dapat terpenuhi dengan wajar baik secara rohani, jasmani, sosial dan ekonomi.

Problematika anak terlantar termasuk bagian isu global yang pada saat ini sangat mengkhawatirkan. Begitupun di Indonesia, isu anak terlantar cukup memprihatinkan, dikarenakan sampai saat ini masalah anak-anak, khususnya anak terlantar, belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah. Jumlah anak terlantar pun terus mengalami peningkatan dan pemerintah pun tidak mempunyai data anak yang akurat. Keberadaan anak terlantar di nilai oleh masyarakat sering merugikan orang lain, misalnya pada sisi berkata kotor, mengganggu ketertiban jalan, dan lain-lain. Selain dari pada itu persoalan anak terlantar juga bagian dari pada objek kekerasan dan eksploitasi anak seperti, di paksa untuk bekerja menjadi pengamen atau pengemis di jalanan.

Anak terlantar merupakan kelompok sosial yang sangat rentan dari berbagai tindak kekerasan baik fisik, mental maupun kekerasan sosial. Selain itu, lingkungan juga sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku sosial anak terlantar dimana tempat mereka tinggal banyak preman, membuat anak telantar tidak memiliki perilaku sosial yang baik terhadap masyarakat maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Secara lebih spesifik, pengertian anak terlantar seperti yang dijelaskan oleh Purba (2005: 145), yang menjelaskan bahwa, “Anak terlantar adalah anak yang karena suatu sebab orangtuanya melalaikan kewajibannya sehingga kebutuhan akan tidak dapat terpenuhi dengan wajar, baik secara rohani, jasmani maupun sosial”

Lebih lanjut mengenai pengertian anak terlantar, dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indoneis Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, yaitu pada pasal 1 ayat 6, yang menjelaskan bahwa, “Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhan secara wajar, baik fisik, mental, spiritual, maupun sosial”.

Sejatinya anak merupakan investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi dimasa mendatang. Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan fase dimana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Perlu adanya optimalisasi perkembangan anak, karena selain krusial juga pada masa itu anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga, sehingga secara mendasar hak dan kebutuhan anak dapat terpenuhi secara baik.

Penyebab terlantarnya seorang anak pada umumnya di tengarai oleh dua hal pertama, adanya suatu kondisi bagi orang tua atau keluarga tidak dapat memenuhi

kebutuhannya, kedua adanya unsure kesengajaan oleh orang tua untuk menelantarkan anaknya, ini ternilai dari rendahnya tanggung orang tua terhadap anaknya.

Ketelantaran pada ana menjadi salah satu permasalahan sosial yang harus dengan segera diatasi, disamping masalah sosial lainnya, seperti pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Permasalahan sosial tersebut pada dasarnya di karenakan kondisi keterpurukan ekonomi masyarakat miskin yang belum bisa teratasi, sehingga, faktor kemiskinan menjadi penyebab orang tua menelantarkan anak mereka, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun pendidikan anaknya.

Permasalahan anak terlantar juga terjadi di Aceh, terutama pasca konflik yang berkepanjangan, serta tragedi gempa dan tsunami yang melanda Aceh pada tahun 2004 silam, telah mengakibatkan bertambahnya anak terlantar di Aceh, karena kehilangan tempat tinggal dan orang tua akibat dua tragedi yang pernah melanda Aceh tersebut.

Secara lebih spesifik, fenomena anak terlantar juga terdapat di wilayah Kabupaten Aceh Jaya, anak-anak terlantar diwilayah Kabupaten Aceh Jaya umumnya adalah anak-anak korban tsunami yang kehilangan seluruh anggota keluarga dan saudaranya, kemudian anak-anak ini menjadi anak terlantar yang ditampung oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya dipanti-panti asuhan yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Jaya untuk dibina dari aspek pendidikan, agama, maupun dari aspek sosialnya agar mereka dapat meningkatkan mutu pribadi mereka untuk bersaing dengan masyarakat lain dan menjadi pribadi mandiri.

Seperti sebuah kasus anak terlantar yang dialami atau terjadi di wilayah Kabupaten Aceh Jaya adalah seperti diberitakan oleh website Pemkab Aceh Jaya, yaitu acehjayakab.go.id, sebagai berikut:

“Bupati Aceh Jaya Ir Azhar Abdurrahman bersama Ketua DPRK melakukan kunjungan ke Rumah anak yang ditelantarkan oleh orang tuanya di dusun Baro *Gampong* Ligan Kecamatan Sampoinet, Jumat (05/04/2016).

Dalam kunjungannya, Bupati Azhar sangat prihatin terhadap kondisi mereka yang sudah tidak memiliki orang tua, ketiga anak tersebut bernama Erna Wati yang sudah yatim piatu, sedangkan Muliana dan Muliani yang masih duduk di kelas satu SD berstatus piatu yang tidak mendapatkan nafkah dari ayahnya yang sudah lama pergi meninggalkan mereka,

“Insya Allah, ketiga anak ini akan kita beri penampungan, kita asuh mereka dan akan di bina sebaik mungkin, kami harapkan kedepan nanti tak ada lagi anak yang terlantar di Aceh Jaya, kalau pun memang masih ada di desa atau Daerah lain yang belum terkoordinasi, masyarakat bisa memberikan laporan ke dinas sosial untuk di data, harapan kami kedepan nanti anak anak terlantar di Aceh Jaya semakin berkurang” Tegap Bupati Azhar. (<http://www.acehjayakab.go.id/index.php/berita/sosial-masyarakat/item/642-bupati-harapkan-tak-ada-lagi-anak-terlantar-di-aceh-jaya>. diakses tanggal 1 April 2016).”

Selain anak terlantar yang berasal dari anak korban tsunami, terdapat juga anak-anak terlantar di wilayah Kabupaten Aceh Jaya yang ditelantarkan atau dititipkan oleh orangtuanya ke panti-panti asuhan karena alasan ekonomi, dan agar anak mereka tetap mendapat pendidikan melalui bantuan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah setempat atau donatur lain yang disalurkan ke yayasan penampung anak terlantar.

Oleh karena itu, untuk menangani fenomena anak terlantar dalam kehidupan masyarakat khususnya di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, tidak akan berhasil kalau tidak ada kerja sama dari semua pihak, terutama yang berhubungan dengan masa depan anak terlantar, baik dari pemerintah, akademis, dinas sosial, pekerja sosial, maupun masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu maka, dibutuhkan suatu penelitian di wilayah tersebut yakni di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, agar dapat diketahui secara pasti tentang agenda pemerintah setempat dalam rangka penanggulangan anak terlantar.

Layaknya anak-anak atau manusia lainnya, sudah semestinya anak-anak yang menjadi cikal bakal generasi ke depan memperoleh kesejahteraan. Kesejahteraan baik dari sisi fisik, mental, ekonomi dan lain sebagainya. Sebagaimana Nurcholis (2005: 307), menjelaskan mengenai sebuah contoh masyarakat termasuk sejahtera yakni, "Masyarakat yang secara kuantitatif memiliki pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan diri secara wajar dan secara kualitatif dapat menikmati kehidupan yang nyaman secara fisik dan spiritual."

Oleh karena itu, pengertian kesejahteraan sosial masyarakat tidak cukup hanya dengan memahami bahwa katagori masyarakat telah sejahtera ialah masyarakat dengan pemasukan tinggi dan mudah mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan, tetapi juga masyarakat sejahtera harus memiliki kesehatan dan kenyamanan hidup baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan mengenai gambaran anak terlantar di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, terlihat memerlukan penanganan serius oleh seluruh elemen masyarakat agar kesejahteraan anak terlantar di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya dapat lebih baik, oleh karena itu penulis merumuskan perumusan permasalahan yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanggulangan anak terlantar dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanggulangan anak terlantar di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya ?

2. KAJIAN PUSTAKA

Setelah melakukan pencarian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mungkin memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan dua penelitian yang sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Pertama penelitian skripsi yang di tulis oleh Avany Oktari (2009). Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, jurusan Antropologi Sosial, Universitas Andalas, Padang. Berjudul “Pemberdayaan Anak Terlantar Melalui Rumah Singgah” ia mengambil studi penelitian di Rumah Singgah Amar Makruf IV, Kelurahan Kelurahan VI Suku, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok.”

Kedua penelitian skripsi yang di tulis oleh Robby R.P. Saragih (2007) Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan. Ia mengangkat judul penelitiannya tentang “ Respon Remaja Binaan Terhadap Program Pelatihan Keterampilan Yang Diberikan Oleh Panti Sosial Bina Remaja "PSBR" Nusa Putera Tanjung Morawa”

Kedua penelitian yang penulis sebutkan di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama mengkaji tentang penanggulangan atau pemberdayaan anak-anak terlantar, namun disisi lain terdapat pula perbedaan, tentunya pada lokasi penelitian yang berbeda, dan mungkin masih ada penelitian yang lainnya mengkaji tentang penanggulangan anak-anak terlantar, namun karena keterbatasan pencarian penulis hanya menyebutkan dua saja, meskipun di sisi lain penulis juga menghubungkan dengan berbagai literature buku yang memiliki kaitan dengan kajian yang penulis lakukan.

3. METODE PENELITIAN

Permasalahan mengenai anak terlantar merupakan salah satu permasalahan kesejahteraan sosial yang sangat kompleks. Artinya adalah, permasalahan ini dapat meliputi berbagai aspek seperti aspek sosial dan ekonomi, khususnya mengenai apa yang menjadi penyebab munculnya fenomena anak terlantar.

Oleh karena itu, untuk membahas permasalahan tersebut secara mendalam, dibutuhkan metode penelitian yang mampu melibatkan peneliti ke dalam lingkungan sosial dari objek penelitiannya, agar hasil penelitian itu nantinya merupakan hasil analisa menyeluruh dan mendalam mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian.

Untuk itu, dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007: 6), dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

Selain itu, terdapat beberapa keunggulan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif. Keunggulan itu diungkapkan oleh Raco (2010: 63), yang menjelaskan bahwa:

Keunggulan dalam metode ini ialah membuka lebih dari satu perspektif, atau pandangan dan informasi dari partisipan. Oleh karenanya hasil di dalam penelitian ini tidak diasumsikan oleh peneliti di awal penelitian, tetapi diperoleh dari partisipan dan dianalisa oleh peneliti. Informasi dan masukan dari partisipan menjadi rujukan utama analisis. Ini menunjukkan aspek demokrasi dari metode ini. Peneliti tidak menentukan dan mengasumsikan hasilnya dari awal.

Atas dasar pendapat tersebut, pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai faktor penyebab munculnya anak-anak terlantar di wilayah Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, kemudian melaporkannya sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini terjadi pada objek dilokasi penelitian. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis tidak menguji hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan data-data sesuai dengan fakta yang ada, kemudian diinterpretasikan kedalam data yang sifatnya naratif.

4. HASIL DAN BAHASAN

Kawasan Penanggulangan Anak Terlantar

Anak-anak terlantar diwilayah Kabupaten Aceh Jaya umumnya adalah anak-anak korban tsunami yang kehilangan salah satu atau seluruh anggota keluarga dan saudaranya, kemudian anak-anak ini menjadi anak terlantar atau kurang terurus seperti kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu, kemudian anak-anak itu dibina oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Jaya dipanti-panti asuhan yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Jaya untuk dibina dari aspek pendidikan, agama, maupun dari aspek sosialnya agar mereka dapat meningkatkan mutu pribadi mereka untuk bersaing dengan masyarakat lain dan menjadi pribadi mandiri.

Anak-anak terlantar di tampung di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat yang beralamat di *Gampong* Ladang Baro, Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya. Disini mereka diberikan pembelajaran baik melalui pendidikan formal, maupun pendidikan non formal seperti pendidikan keagamaan, sehingga mereka mampu mandiri untuk bekal kehidupan mereka di masa depan.

Selain anak terlantar yang berasal dari anak korban tsunami, terdapat juga anak-anak terlantar diwilayah Kabupaten Aceh Jaya yang ditelantarkan atau dititipkan oleh orangtuanya ke panti-panti asuhan karena alasan ekonomi, dengan tujuan agar anak mereka tetap mendapat pendidikan melalui bantuan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah setempat.

Yayasan Sebagai Wadah Penampungan Anak Terlantar

Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat yang berada di *Gampong* Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya ini, berdiri pada tanggal 19 Juli 1997, kemudian dijadikan yayasan pada tanggal 18 November 2008. Yayasan ini disisi lain

juga merupakan sebagai wadah pemberdayaan bagi anak-anak terlantar, atau dengan kata lain, anak-anak yang di titipkan, berasal dari keluarga miskin.

Elake Nataniel dalam bukunya *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir* menyebutkan. Masyarakat yang semestinya di berdayakan ialah kaum buruh, petani, nelayan, orang miskin dan lain baik itu yang berada desa, begitupun di kota. Mereka semua memiliki sumberdaya yang dapat di kembangkan. Pemberdayaan itu sendiri ialah sebuah sumber daya untuk mengembangkan daya itu dengan mendorong, dan membangkitkan kesadaran mereka akan posisi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pada, hakekatnya tujuan pencapaian yang ingin dicapai melalui pemberdayaan masyarakat adalah pelepasan masyarakat dari ketergantungan menuju kepada ketidaktergantungan, beralihnya fungsi masyarakat yang semula obyek menjadi subyek. Ini akan membuat masyarakat memiliki kemampuan tidak saja dalam mengenali berbagai persoalan yang dihadapinya tetapi juga memiliki kemampuan untuk memecahkannya secara berkelanjutan melalui pengembangan potensi diri.(Nataniel, 2008:50)

Sejak dijadikan yayasan pada tanggal 18 November 2008, saat ini, Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat *Gampong* Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, memiliki jumlah total anak terlantar sebanyak dua puluh dua orang, seperti yang terlihat dalam tabel 4.1. sebagai berikut:

Tabel 4.1. Nama-Nama Anak Terlantar di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat *Gampong* Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Nama Anak Terlantar dengan inisial	Alamat	Jenis Kelamin	Umur
1. Rmn	Kuta Tuha	Perempuan	16 Tahun
2. Hndr	Gle Putoh	Laki-laki	18 Tahun
3. M. Nsr	Gle Putoh	Laki-laki	16 Tahun
4. Fth	Kuta Tuha	Perempuan	19 Tahun
5. Mldr	Ladang Baro	Perempuan	19 Tahun
6. Rhmyn	Ladang Baro	Perempuan	16 Tahun
7. Akl	Ladang Baro	Laki-laki	17 Tahun
8. Mn Adrn	Gle Putoh	Perempuan	15 Tahun
9. Mw	Gle Putoh	Laki-laki	15 Tahun
10.Sc	Ladang Baro	Perempuan	15 Tahun
11. Mo	Gle Putoh	Laki-laki	18 Tahun
12.Mzar	Alue Pande	Laki-laki	18 Tahun
13.Wn	Alue Piet	Laki-laki	18 Tahun
14.Mdn	Tuwie Kareung	Laki-laki	16 Tahun
15.Fh An	Tuwie Kareung	Laki-laki	15 Tahun
16.Mln	Ladang Baro	Laki-laki	19 Tahun
17.Mkls	Ladang Baro	Laki-laki	19 Tahun
18.Njnh	Ladang Baro	Perempuan	17 Tahun

19. Ptr	Gle Putoh	Laki-laki	17 Tahun
20. Jk	Ladang Baro	Laki-laki	17 Tahun
21. Jl	Ladang Baro	Perempuan	16 Tahun
22. Mfth jnh	Gle Putoh	Perempuan	16 Tahun

Sumber: Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat *Gampong* Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, Tahun 2016.

Dari tabel 4.1. tersebut diketahui bahwa, di tahun 2016 ini terdapat dua puluh dua orang anak yang ditampung di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat. Menyangkut dengan biaya operasional Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat yang berlokasi di *Gampong* Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, selama ini belum pernah menerima bantuan dari pemerintah setempat, kecuali bantuan bangunan fisik yang berasal dari bantuan Badan Dayah Provinsi dan Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Jaya.

Pengurus dan Tenaga Pendidik Yayasan

Dalam penanganan dan pendidikan anak terlantar yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat, *Gampong* Ladang Baro ini, Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat memiliki enam orang pengurus, seperti yang dapat dilihat dalam penjelasan tabel 4.2. sebagai berikut:

Tabel 4.2. Nama-Nama Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat *Gampong* Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Nama Pengurus	Jabatan
1. Jlt	Pembina
2. Tgk. Abd Fz	Ketua
1. Kmz	Sekretaris
2. Ftm stm	Bendahara
3. Abd hmd	Pengawas
4. Nrh	Pengawas

Sumber: Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat *Gampong* Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, Tahun 2016.

Selain pengurus, sebagai sebuah yayasan yang menangani anak terlantar, Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat juga memiliki tenaga pendidik yang berjumlah enam orang, seperti yang tertera dalam tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4.2. Nama-Nama Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat *Gampong* Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya

Nama Pengurus	Jabatan
1. Jlt	Pembina
2. Tgk. Abd Fz	Ketua

5. Kmz	Sekretaris
6. Ftm stm	Bendahara
7. Abd hmd	Pengawas
8. Nrh	Pengawas

Sumber: Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat *Gampong* Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, Tahun 2016.

Dalam mendidik anak-anak terlantar yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat, *Gampong* Ladang Baro ini, semua anak diperlakukan sebagaimana anak-anak pada umumnya yang masih memiliki keluarga utuh, yaitu dengan memberikan perhatian, bimbingan dan fasilitas kepada anak-anak yang ditampung di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat, meski dengan sarana dan prasarana yang terbatas, seperti masih kurangnya jumlah tenaga pengajar, dan jumlah buku yang masih terbatas. Meskipun anak-anak terlantar di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Misbhul Fatayat, *Gampong* Ladang Baro tetap akan dipedulikan sampai pendidikan mereka selesai sampai selesai pendidikan SMA/ sederajat.

Penanggulangan Anak Terlantar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Dalam menanggulangi masalah anak terlantar, keberadaan panti asuhan atau yayasan yang bergerak dibidang penanggulangan anak terlantar, sangat penting, karena keberadaan panti asuhan maupun yayasan-yayasan seperti ini dapat membantu anak yang berasal dari keluarga miskin maupun anak yang tidak memiliki orang tua lagi, agar mereka tetap mendapat fasilitas untuk memperoleh pendidikan dan kehidupan sosial yang baik, diluar kehidupan keluarga mereka. Upaya ini biasa disebut dengan sistem panti dan non panti. Sistem panti yaitu anak diasuh di lingkungan panti, sedangkan sistem non panti yaitu anak berada di luar panti atau anak tetap dalam lingkungan keluarga, namun tetap dapat memperoleh fasilitas seperti pendidikan yang diberikan oleh panti asuhan atau yayasan.

Adapun bentuk penanggulangan anak terlantar yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat, yaitu dengan memperlakukan semua anak terlantar yang ada di dalam Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat, dengan sangat baik, sehingga semua anak-anak yang ditampung di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat, merasa nyaman dan merasa bagai masih memiliki keluarga.

Selain itu, untuk pencegahan agar tidak banyak anak yang terlantar, bentuk penanggulangan anak terlantar yang berada di wilayah Aceh Jaya, dilakukan upaya pendekatan sosial kepada masyarakat miskin oleh pemerintah setempat dan instansi terkait, baik dengan pemberian bantuan sosial kepada masyarakat miskin, dan pemberian beasiswa kepada anak-anak yatim-piatu, anak korban tsunami, dan anak dari keluarga kurang mampu, untuk kemudian dibina melalui lembaga terkait seperti dinas sosial, atau yayasan penampung anak terlantar yang ada di Kabupaten Aceh

Jaya, seperti Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat contohnya, yang menampung anak terlantar di wilayah Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penanggulangan Anak Terlantar di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

Upaya penanggulangan dan pemberdayaan anak terlantar dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya melalui Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat belum bisa dilakukan secara maksimal karena terkendala minimnya biaya asuh yang dimiliki yayasan dan status yayasan itu sendiri yang belum memperoleh izin dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, sehingga pemerintah setempat belum bisa mengalokasikan bantuan kepada Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat, karena yayasan ini masih dikategorikan bersifat informal.

Bentuk penanggulangan yang sederhana bagi anak terlantar yang tampung oleh Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat yakni penanggulangan atau Keberadaan anak-anak terlantar di Provinsi Aceh, khususnya di wilayah Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya yang menjadi lokasi penelitian ini, pada dasarnya merupakan fenomena yang baru dalam budaya masyarakat Aceh, mengingat kuatnya ikatan kekerabatan yang ada di dalam lingkungan masyarakat Aceh.

Dalam budaya dan adat masyarakat Aceh, jika ada seorang anak yang terlantar dari anggota keluarga atau saudara mereka, maka anak tersebut akan mendapat perlindungan dari saudaranya yang lain, dan ia akan memiliki posisi sebagai *kemenakan*. Dalam posisi ini, ia mendapatkan pemeliharaan dari anggota keluarga atau saudaranya yang memeliharanya. Dalam posisi ini pula secara struktural anak tersebut tidak akan terlantar dan tetap mendapatkan pengasuhan dari saudaranya yang mengasuhnya.

Namun adanya konflik dan tsunami yang Provinsi Aceh alami beberapa tahun yang lalu, turut merubah seluruh kehidupan masyarakat di Aceh. Banyak masyarakat Aceh mengalami keterpurukan dalam berbagai bidang kehidupan baik sosial, ekonomi dan maupun budaya.

Contohnya seperti, anak yang semula memiliki keluarga dan saudara, oleh karena terjadinya musibah gempa dan tsunami yang melanda Provinsi Aceh 26 Desember 2004 yang lalu, mereka kehilangan orang tua bahkan seluruh saudaranya yang lain, sehingga ia menjadi anak terlantar, dipelihara keluarga lain, atau di tampung di pesantren atau yayasan-yayasan yang bergerak dibidang perlindungan anak terlantar, seperti Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat yang terletak di *Gampong* Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

Temuan dalam penelitian ini yang terkait dengan faktor pendukung dalam penanggulangan anak terlantar yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat adalah, anak-anak tersebut tidak hanya belajar tentang agama, tapi pendidikan formal juga ada, karena adanya guru pengajar. Selain itu, pengurus dan para guru di

Pondok Pesantren Miftahul Fatayat memperlakukan semua anak terlantar yang ada di dalam Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat, dengan sangat baik, sehingga anak-anak merasa bersyukur dan merasa nyaman berada di Pondok Pesantren Miftahul Fatayat, meski dengan berbagai keterbatasan yang mampu di fasilitasi oleh Pondok Pesantren Miftahul Fatayat, terhadap anak-anak yang ada disini.

Dari temuan hasil penelitian ini diketahui bahwa, strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan anak terlantar yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat, tidak jauh berbeda dengan di pendidikan formal pada umumnya, yaitu seperti tersedianya pedoman pembelajaran, tersedianya tenaga pendidik, dan adanya keinginan dari siswa untuk belajar dengan giat. Hal tersebut Membuat keberadaan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat dapat terus bertahan meski dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai karena kurangnya bantuan, khususnya dari pemerintah setempat terhadap operasional Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat. Oleh karena itu, keberadaan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pendukung dalam penanggulangan anak terlantar yang ada di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

Adapun faktor penghambat dalam penanggulangan anak terlantar khususnya yang berada di wilayah *Gampong* Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, adalah dikarenakan belum adanya Surat Izin dari kementerian Sosial Republik Indonesia, sehingga pihak pemerintah Aceh Jaya belum bisa mengalokasikan dana bantuan kepada Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat.

Selain itu, dampak lainnya yang cukup menghambat penanggulangan anak terlantar di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya, khususnya pasca anak-anak tersebut memperoleh pendidikan di yayasan adalah, minimnya bantuan dari dinas terkait untuk dapat memberikan modal usaha kepada anak terlantar sebagai tindak lanjut pasca pendidikan di Yayasan, agar anak-anak ini dapat menciptakan peluang usaha dan mampu hidup mandiri pasca mendapat pendidikan di yayasan yang pernah membina mereka.

Lebih lanjut, mengenai temuan hasil penelitian ini yang terkait dengan faktor penghambat yang menyebabkan kurang berkembangnya Yayasan Pesantren Miftahul Fatayat dalam menanggulangi anak terlantar khususnya di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya adalah, kemampuan yayasan dalam melayani anak terlantar sangat terbatas disebabkan kurangnya biaya asuh, termasuk juga seperti masih kurangnya jumlah tenaga pengajar, dan jumlah buku yang terbatas.

5. PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa, Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Fatayat yang terletak di *Gampong* Ladang Baro Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya ini, sebenarnya sangat penting bagi penanggulangan anak terlantar. Namun karena kendala pada pendanaan yang masih terbatas, membuat Yayasan Pondok Pesantren

Miftahul Fatayat ini, belum bisa berkembang untuk membina atau memberdayakan lebih banyak anak-anak terlantar.

Perwujudan pemberdayaan dari sisi pendidikan sampai selesai pendidikan SMA/ sederajat. Tidak hanya itu, Yayasan Miftahul Fatayat menjadi wadah pendukung terhadap penanggulangan juga pemberdayaan anak-anak terlantar yang ada di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya.

Pada, hakekatnya tujuan yang ingin dicapai melalui pemberdayaan masyarakat adalah pelepasan masyarakat dari ketergantungan menuju kepada ketidaktergantungan, atau beralihnya fungsi masyarakat yang semula obyek menjadi subyek. Ini akan membuat masyarakat memiliki kemampuan tidak saja dalam mengenali berbagai persoalan yang dihadapinya tetapi juga memiliki kemampuan untuk memecahkannya secara berkelanjutan melalui pengembangan potensi diri.

Refleksi Kritis

Tersedianya Yayasan Miftahul Fatayat sebagai wadah penampungan anak-anak terlantar menjadi cerminan bagi pemerintah setempat juga masyarakat setempat khususnya di Kecamatan Panga Kabupaten Aceh Jaya untuk lebih peduli terhadap keberdayaan anak-anak yang masih terlantar. Sebagai mana diketahui anak-anak tentunya akan menjadi generasi penerus penopang keberlangsungan bangsa, khususnya bangsa Aceh di masa mendatang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Nurcholis, H. (2005). *Teori dan Praktek Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Nataniel, Elake, 2008, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir*, cetakan pertama, GeMMA Press: Ambon
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oktari, A. (2009). *Pemberdayaan Anak Terlantar Melalui Rumah Singgah, Studi Kasus: Rumah Singgah Amar Makruf IV, Kelurahan VI Suku, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok*. (Skripsi). Padang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Antropologi Sosial, Universitas Andalas, Padang.
- Purba, J. (2005). *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Saragih, R. R. (2007). *Respon Remaja Binaan Terhadap Program Pelatihan Keterampilan Yang Diberikan Oleh Panti Sosial Bina Remaja 'PSBR' Nusa Putera Tanjung Morawa*. (Skripsi). Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

<http://www.acehjayakab.go.id/index.php/berita/sosial-masyarakat/item/64>

2-bupati-harapkan-tak-ada-lagi-anak-terlantar-di-aceh-jaya. diakses tanggal 1 April 2016).